

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada akhir abad ke-18, Amerika merupakan sebuah negara yang baru memulai pemerintahannya. Kongres menetapkan George Washington sebagai presiden pertama yang memerintah Amerika saat itu. Washington segera menunjuk Jefferson sebagai sekretaris negara dan Hamilton sebagai menteri keuangan. Namun ternyata kabinet yang baru saja di bangun oleh Washington menuai perdebatan sengit antara Jefferson dan Hamilton. Hal ini disebabkan perbedaan pandangan antara kedua belah pihak. Jefferson merupakan seorang yang memiliki pandangan demokrasi dan kebebasan, sedangkan Hamilton merupakan seseorang yang mendukung monarki dan aritokrasi.

Kedua belah kubu kemudian sama-sama membentuk partai. Jefferson bergabung dengan para pengikutnya membentuk Partai Demokrat-Republik. Sementara Hamilton membentuk partai Federal. Partai yang dipimpin oleh Jefferson merupakan pendukung kepentingan rakyat dan kebebasan bagi negara bagian untuk menjalankan kebijakannya masing-masing. Sementara Partai Federal lebih mendukung akan kekuasaan dari pemerintah pusat. Perselisihanpun tidak dapat dihindari terutama dalam hal menentukan berbagai kebijakan dalam pemerintahan. Washington yang juga merupakan pendukung Partai Federal tentu saja lebih memihak pada usulan-usulan yang dikeluarkan oleh Hamilton. Hal ini membuat Jefferson mengundurkan diri dari kabinet karena kebijakan pemerintah Washington tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi Jefferson.

Pada tahun 1796 Partai Demokrat-Republik dan Partai Federal bersaing untuk menjadi presiden. Dalam hal ini, diwakilkan oleh Jefferson dan Adams. Hasilnya adalah kemenangan bagi Partai Federal. Jeffersonpun harus puas sebagai wakil presiden. Perdebatan semakin memanas pada masa pemerintahan Adams, sebab terdapat undang-undang yang diloloskan pemerintah. Undang-undang tersebut antara lain, Undang-Undang Penghasutan dan Orang asing. Peraturan tersebut, berisi tentang hak pemerintah untuk menangkap orang-orang yang

menerbitkan tulisan-tulisan yang dinilai “jahat” yang dapat menjatuhkan pemerintah. Sedangkan pada Undang-Undang Orang Asing, pemerintah memiliki hak untuk mengusir orang-orang asing yang dianggap membahayakan bagi pemerintah. Jika orang tersebut menolak untuk kembali ke asal negrinya, maka pemerintah memiliki hak untuk memenjarakannya. Jefferson dan pengikutnya menganggap undang-undang tersebut tidak sesuai dengan konstitusional. Undang-undang tersebut telah menodai hak-hak asasi manusia yang telah tercantum dalam deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat pada tahun 1776. Jefferson bersama temannya, Madison kemudian membuat resolusi yang dikenal dengan istilah “resolusi Virginia dan Kentucky”. Pada resolusi tersebut, mereka mengemukakan bahwa Undang-Undang Penghasutan dan Orang asing merupakan hukum yang tidak konstitusional yang dibuat oleh Pemerintahan Federal Adams, maka negara bagian memiliki hak untuk menolak undang-undang tersebut.

Pada pemilu 1800, Jefferson berhasil mengalahkan Adams. Jefferson mulai menanamkan prinsip-prinsip demokrasi yang dijunjung tinggi. Dalam bidang sosial sehari-hari, Jefferson mengubah gaya pemerintahan Washington dan Adams yang mewah menjadi sederhana. Jefferson membuat pemerintahan yang demokrasi dengan memungkinkan rakyat untuk dekat dengan presiden. Sehingga rakyat dapat menyampaikan langsung aspirasinya. Tidak seperti pemerintahan sebelumnya. Seperti terdapat jurang antara presiden dan rakyatnya. Dalam bidang politik, Jefferson menghapus Undang-Undang Penghasutan dan Orang asing yang telah diloloskan oleh Pemerintahan Adams. Jefferson kemudian membebaskan orang-orang yang di tahan oleh pemerintahan Adams. Dalam bidang ekonomi, Jefferson menjunjung ekonomi yang berdasarkan kepentingan rakyat. Jefferson menghapus pajak-pajak internal yang memberatkan rakyat. Dalam hal ini, Jefferson menghemat biaya dalam bidang militer. Berbagai kebijakan demokrasi Jefferson menimbulkan reaksi-reaksi dari para pendukung Partai Federal atau dikenal dengan istilah Federalis. Mereka mengecam semua tindakan Jefferson. Reaksi keras dari kaum Federalis sangat menyakitkan bagi Jefferson. Mereka dengan lantang menyerang Jefferson dengan berbagai kritikan pedas bahkan menjurus ke arah fitnah. Hal yang paling mereka kumandangkan adalah bahwa

Jefferson merupakan seorang Atheis dengan demokrasinya yang keliru. Namun, Jefferson kembali membuktikan prinsip demokrasi yang dijunjungnya. Jefferson tidak menanggapi reaksi-reaksi tersebut dengan emosi. Karna bagi Jefferson, setiap orang bebas mengeluarkan pendapat dan hal ini adalah kebebasan pers yang ada di Amerika Serikat yang menjadi panutan bagi negara-negara lain.

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi pada pemebelajaran sejarah di lembaga persekolahan khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas karena sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD). ‘Menganalisis sejarah dunia yang memepngaruhi sejarah bangsa Indonesia dari abad 18 sampai dengan abad 20’. Pelaksanaan demokrasi Thomas Jefferson dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam mempelajari lebih lanjut sejarah Revolusi Amerika. Semoga apa yang menjadi keresahan peneliti dari ketidaksempurnaan penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain yang tertarik dengan pelaksanaan demokrasi di Amerika Serikat.